

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki dampak yang besar pada bagaimana infrastruktur suatu wilayah berkembang dan tumbuh. Hubungan yang baik dan optimal antara berbagai komponen transportasi, seperti penumpang, komoditas, sarana, dan prasarana yang dimaksudkan untuk memaksimalkan operasi transportasi di suatu wilayah, merupakan dasar dari sistem transportasi yang lengkap, efisien, dan sukses. (Kurniawan *et al.*, 2020). Pada intinya, transportasi berfungsi untuk menghubungkan orang dengan penggunaan lahan, untuk menghubungkan kegiatan, dan untuk menawarkan akses ke tempat dan waktu untuk barang-barang penting. Dengan menggunakan transportasi, individu dapat melakukan perjalanan antar lokasi dengan berbagai penggunaan lahan, seperti antara masyarakat dan tempat kerja, rekreasi, dan penggunaan lainnya. Selain itu, hubungan ini perlu menjadi urutan yang terhubung satu sama lain, dan hubungan ini dilakukan oleh transportasi dengan fungsi-fungsi tersebut.

Wilayah administratif Provinsi Jawa Barat meliputi Kabupaten Bandung Barat salah satunya. Kawasan Lembang telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kawasan Metropolitan Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat adalah contoh salah satu Kawasan Strategis Nasional (Bandung Raya) sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Ibukota Nusantara Tahun 2022-2042, dalam bidang pertumbuhan ekonomi.

Kawasan Lembang dilayani oleh satu trayek angkutan perdesaan, jumlah trayek angkutan perdesaan yang melayani Kawasan Lembang sesuai Keputusan Bupati Bandung Barat Nomor: 550/Kep.5-Dishub/2012 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Kabupaten Bandung Barat, dari tujuh trayek angkutan perdesaan hanya satu trayek angkutan perdesaan yang masih beroperasi. Hal ini menandakan bahwa angkutan perdesaan di Kawasan Lembang keberadaannya mengalami kemunduran karena jarang nya masyarakat menggunakan angkutan.

Kawasan Lembang di ibukotai Kecamatan Lembang, dimana Kecamatan Lembang terdiri dari 16 desa yaitu Sukajaya, Cikahuripan, Gudangkahuripan, Lembang, Wangunsari, Pagerwangi, Kayuambon, Mekarwangi, Langensari, Cibogo, Cikole, Cikidang, Wangunharja, Sutenjaya, Jayagiri, dan Cibodas. Berdasarkan Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Bandung Barat 2023, dari matriks asal dan tujuan perjalanan populasi pada Kabupaten Bandung Barat dapat diketahui jumlah bangkitan dan tarikan setiap zona perharinya. Kawasan Lembang termasuk zona lima besar dengan bangkitan dan tarikan tertinggi, dimana zona 15 yang terdiri dari desa Lembang, Wangunsari, Pagerwangi, Kayuambon, Mekarwangi, dan Langensari memiliki bangkitan dan tarikan sebesar 131.499 perjalanan dan 134.575 perjalanan, zona 16 yang terdiri dari desa Cibogo, Cikole, Cikidang, Wangunharja, Suntenjaya, Jayagiri, dan Cibodas memiliki bangkitan dan tarikan sebesar 115.888 perjalanan dan 116.657 perjalanan, serta zona 14 yang terdiri dari desa Sukajaya, Cikahuripan, dan Gudangkahuripan memiliki bangkitan dan tarikan sebesar 78.823 perjalanan dan 80.437 perjalanan. Dari hasil matriks asal dan tujuan pada Kabupaten Bandung Barat ini terdapat pergerakan perjalanan yang banyak pada Kawasan Lembang dalam seharinya. Pada Kawasan Lembang memiliki tarikan perjalanan yang tinggi karena Kawasan Lembang yang merupakan pusat kegiatan dan terdapat banyak pusat perbelanjaan, pertokoan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, perkebunan, permukiman, dan pariwisata.

Hanya 8% penduduk Kabupaten Bandung Barat yang bergerak menggunakan angkutan umum, menurut Tim Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Bandung Barat 2023. Penduduk Kabupaten Bandung Barat lebih suka menggunakan kendaraan pribadi dengan besar persentase 86%, dengan persentase sepeda motor 63% dan mobil 23%. Kurangnya pemanfaatan angkutan umum oleh masyarakat merupakan akibat dari belum meratanya cakupan pelayanan angkutan umum penumpang di Wilayah Lembang. Hanya ada satu trayek angkutan pedesaan yang melayani wilayah Lembang yaitu trayek Lembang - Cisarua yang melewati desa Sukajaya, Cikahuripan, Gudangkahuripan, dan Lembang. Trayek dengan rute ini tentu saja tidak cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat akan angkutan massal atau umum.

Dalam penelitian rencana jaringan trayek angkutan umum perdesaan di Kawasan Lembang ini juga diperkuat dengan belum adanya pengkajian yang dapat membuat hubungan antar desa-desa yang ada di Kecamatan Lembang, selaras pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029 yang menetapkan akan adanya "Pengembangan trayek angkutan umum terdiri dari Lembang - Pagerwangi, Lembang - Wangunharja, dan Cibodas - Sutenjaya". Berdasarkan latar belakang, penelitian ini diberi judul "Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Umum Di Kawasan Lembang".

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut rincian pada latar belakang yang sudah dijabarkan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari tujuh trayek angkutan perdesaan yang tersedia pada Kawasan Lembang berdasarkan SK, tersisa satu trayek angkutan perdesaan yang masih beroperasi yang melayani Kawasan Lembang yaitu trayek Lembang - Cisarua;
2. Belum meratanya cakupan pelayanan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang, dimana hanya empat desa yang terlayani oleh angkutan umum perdesaan dari 16 desa di Kecamatan Lembang yaitu desa Sukajaya, Cikahuripan, Gudangkahuripan, dan Lembang;
3. Kawasan Lembang termasuk zona lima besar dengan bangkitan dan tarikan tertinggi, dimana zona 15 yang terdiri dari desa Lembang, Wangunsari, Pagerwangi, Kayuambon, Mekarwangi, dan Langensari memiliki bangkitan dan tarikan sebesar 131.499 perjalanan dan 134.575 perjalanan, zona 16 yang terdiri dari desa Cibogo, Cikole, Cikidang, Wangunharja, Suntenjaya, Jayagiri, dan Cibodas memiliki bangkitan dan tarikan sebesar 115.888 perjalanan dan 116.657 perjalanan, serta zona 14 yang terdiri dari desa Sukajaya, Cikahuripan, dan Gudangkahuripan memiliki bangkitan dan tarikan sebesar 78.823 perjalanan dan 80.437 perjalanan; dan
4. Sulitnya masyarakat di Kawasan Lembang untuk melakukan perpindahan dalam kegiatan sehari-hari menggunakan layanan angkutan umum. Menyebabkan, penduduk lebih suka menggunakan kendaraan pribadi yang mencapai 86%,

dengan persentase sepeda motor 63% dan mobil 23%, dibandingkan dengan penggunaan angkutan umum yang hanya 8%.

1.3 Rumusan Masalah

Sudah dijabarkan pada latar belakang sebelumnya, lalu didapatkan rumusan masalah yang ada di Kawasan Lembang, yaitu:

1. Berapakah jumlah potensi permintaan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang?
2. Bagaimanakah rencana rute angkutan perdesaan yang akan direncanakan sesuai dengan kebutuhan perjalanan masyarakat di Kawasan Lembang?
3. Bagaimanakah jenis angkutan umum dan jumlah armada sesuai dengan kebutuhan pelayanan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang?
4. Bagaimanakah rencana kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kawasan Lembang?
5. Berapakah besaran tarif yang akan diterapkan apabila angkutan perdesaan dioperasikan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini adalah guna melakukan perencanaan jaringan trayek angkutan umum perdesaan pada Kawasan Lembang sehingga menyediakan sarana yang andal dan efisien bagi penduduk setempat untuk mencapai area pusat kegiatan seperti area perdagangan, pendidikan, dan perkantoran. Tujuan penelitian mangacu pada rumusan masalah sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis jumlah potensi permintaan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang;
2. Merencanakan rute angkutan perdesaan yang akan direncanakan sesuai dengan kebutuhan perjalanan masyarakat di Kawasan Lembang;
3. Mengidentifikasi jenis angkutan umum dan jumlah armada sesuai dengan kebutuhan pelayanan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang;
4. Menganalisis rencana kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kawasan Lembang; dan
5. Menganalisis besaran tarif yang akan diterapkan apabila angkutan perdesaan dioperasikan.

1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan dalam penelitian diperlukan untuk menghindari menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan batasan permasalahan akan diteliti, yaitu:

1. Wilayah studi penelitian dilaksanakan pada Kawasan Lembang;
2. Analisis perencanaan jaringan trayek angkutan perdesaan yang akan diteliti, meliputi:
 - a. Menganalisis jumlah potensi permintaan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang;
 - b. Menganalisis rencana rute angkutan perdesaan yang akan direncanakan sesuai kebutuhan perjalanan masyarakat di Kawasan Lembang;
 - c. Menganalisis jenis angkutan umum dan jumlah armada sesuai dengan kebutuhan pelayanan angkutan perdesaan di Kawasan Lembang;
 - d. Menganalisis rencana kinerja jaringan trayek dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kawasan Lembang; dan
 - e. Menganalisis besaran tarif yang akan diterapkan apabila angkutan perdesaan dioperasikan.
3. Penelitian ini tidak membahas mengenai penjadwalan angkutan perdesaan.